

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Budaya Sadar Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Budaya Sadar Risiko merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam sebuah organisasi bank. Tidak hanya pada tekniknya, tetapi pada manusia pengambil dan pengelola risiko itu sendiri.¹²⁵ Ada dua kekuatan dari faktor yang mempengaruhi minat konsumen, yaitu kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Hal ini sesuai dengan pendapat William J. Stanton yang menyatakan: “*sociocultural and psychological force which influence consumers’ buying behavior*”. Yaitu kekuatan budaya terdiri faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan (*small reference groups*), dan keluarga. Sedangkan kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, gambaran diri (*self concept*).¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sadar risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan tabel *Coefficient* diperoleh nilai kurang dari Sig. lebih dari α dan t hitung kurang dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel budaya

¹²⁵ Robert Tampubolon, *RISK MANAGEMENT*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 42.

¹²⁶ William J. Stanton, *Fundamental of Marketing*, (New York: McGraw Hill Book Company Inc, 1978), hlm. 105.

sadar risiko tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan atau artinya budaya sadar risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Sehingga sebesar apapun tingkat budaya sadar risiko yang terjadi tidak akan berdampak terhadap membesar ataupun mengecilnya minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCP Blitar. Semakin tinggi tingkat budaya sadar risiko tidak akan menjadi tolak ukur minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah Bank Muamalat KCP Blitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani Dinni (2014) bahwa Koefisien regresi untuk variabel budaya sadar risiko memiliki nilai negatif yang berarti setiap kenaikan budaya sadar risiko tidak akan menurunkan minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan budaya risiko (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah (Y) di BNI Syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan dengan P Value $0,576 > 0,005$.¹²⁷ Budaya sadar risiko memiliki t statistik negatif dan p-value lebih besar dari nilai kritis yang berarti terima H_0 , budaya sadar risiko secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sadar risiko tidak signifikan mempengaruhi terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada *Level of Significant* lima persen.¹²⁸ Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penggunaan variabel pada penelitian ini ada tiga variabel yaitu budaya sadar risiko,

¹²⁷ Apriliyani, Dinni, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah (studi kasus di BNI Syariah Cag Semarang)*, (UIN Walisongo), 2014. Dalam eprints.walisongo.ac.id/3610/... Diakses pada 26 Februari 2017.

¹²⁸ Sadhana Priatmadja, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Per Akad Dan Per Sector Ekonomi Di Bank Syariah X". 2011.

peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan konsep 5C tetapi dalam penelitian terdahulu menggunakan satu variabel yaitu budaya risiko.

B. Pengaruh Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Peningkatan Kualitas *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan adalah kegiatan meningkatkan sistem yang dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.¹²⁹ *Good Corporate Governace* menurut World Bank, merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil dari pengujian statistik dengan nilai Sig. kurang dari α dan t hitung lebih dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . dengan demikian berarti variabel peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Serta dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai B dengan nilai positif atau memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan

¹²⁹ Masyudi Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 334.

maka minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah meningkat pula. Dan begitu pula sebaliknya, jika mengalami penurunan dalam peningkatan kualitas tata kelola perusahaan maka minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah akan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iga Arisanti (2010) bahwa prosedur pembiayaan yang bagian dari tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah pembiayaan murabahah pada BNI Syariah cabang Banjarmasin subjek dari penelitian ini adalah responden yang sudah menjadi nasabah pembiayaan murabahah. Dari penelitian ini terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan Y dilihat dari uji t yang menunjukkan nilai hitung $(2,494) > t \text{ table } (1,683)$, nilai $\text{sig } (0,017) < \alpha (0,05)$.

Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kritis artinya setiap penambahan dari peningkatan kualitas tata kelola perusahaan akan diikuti dengan kenaikan minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.¹³⁰ Faktor lain yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iga Arisanti dengan penelitian yang sekarang yakni berada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Iga Arisanti adalah BNI cabang Banjarmasin sedangkan dalam penelitian sekarang pada Bank Muamalat KCP Blitar.

¹³⁰ Lin Purwaningsih, *“Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah”*.2010.

C. Pengaruh Konsep 5C Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Konsep 5C adalah sebuah pemeringkatan (*rating*) dalam mengukur probabilitas gagal bayar, yaitu: *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition*.¹³¹ Berdasarkan hasil penelitian, konsep 5C tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan tabel *Coefficient* diperoleh nilai kurang dari Sig. lebih dari nilai α dan t hitung kurang dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel konsep 5C tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan atau artinya konsep 5C tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Sehingga sebesar apapun konsep 5C tidak akan berdampak terhadap membesar ataupun mengecilnya minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCP Blitar. Semakin tinggi konsep 5C, tidak akan menjadi tolak ukur minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Artiningsih (2016) yang berjudul peranan penilaian 5c dalam pemberian pembiayaan penelitian ini dilakukan di Bank BTN Syariah cabang Yogyakarta dengan meneliti upaya pencegahan pembiayaan bermasalah dengan melakukan analisis pembiayaan menggunakan prinsip 5C.

Setelah melakukan penelitian ini dapat diketahui bahwa peranan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah cabang Yogyakarta utamanya

¹³¹ Brahmantyo Djohanputro, *MANAJEMEN RISIKO KORPORATE TERINTEGRASI*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi), hlm. 76.

adalah untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*) memberikan peranan dengan porsi sama berarti penelitian ini membenarkan adanya pengaruh konsep 5C terhadap pemberian pinjaman yang berarti berpengaruh pula terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan di Bank BTN Syariah.¹³² perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan konsep 5c sedangkan penelitian ini hanya menggunakan prinsip 5c sedangkan penelitian ini di Bank muamalat kcp Blitar penelitian terdahulu dilakukan di BTN Syariah Yogyakarta.

D. Pengaruh Penerapan Budaya Sadar Risiko, Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Dan Konsep 5C Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Pada variabel budaya sadar risiko diperoleh hasil tidak ada pengaruh terhadap Pembiayaan musyarakah. Pada variabel peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil yaitu setiap kenaikan (karena positif), peningkatan kualitas tata kelola perusahaan akan meningkatkan minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah dan begitu juga sebaliknya, jika peningkatan kualitas tata kelola perusahaan turun, maka minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah diprediksi mengalami penurunan.

¹³² Artiningsih Yuli , *PERANAN PENILAIAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN (studi kasus di BTN Syariah), (UIN kalijaga), 2016. Dalam eprints.kalijaga.ac.id/... Diakses pada 20 Maret 2017.*

Pada variabel konsep 5C yaitu diperoleh hasil konsep 5C tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Dalam upaya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara simultan, Uji F diperlukan. Ini artinya, secara tegas bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen (budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan konsep 5C) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah). Atau dengan kata lain, hipotesa yang diajukan peneliti dapat diterima.